



Korelasi *Rank-Spearman* pada Hubungan Beberapa Variabel Produk Regional Domestik Bruto

Trianto Syahbannu Prayoga, Suliadi*

Prodi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 05/10/2024
Revised : 30/12/2024
Published : 31/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4
No. : 2
Halaman : 137 - 144
Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 4](#)
berdasarkan Ristekdikti
No. 177/E/KPT/2024

ABSTRAK

Korelasi merupakan ukuran statistik yang mengukur tingkat dan arah hubungan antara dua atau lebih. Nilai koefisien korelasi umumnya memiliki tanda positif dan negatif, tanda tersebut untuk menunjukkan tingkat dan arah hubungan antara dua variabel. Dalam analisis korelasi tidak terdapat istilah variabel bebas (X) maupun variabel terkait (Y). Korelasi *Rank-Spearman* adalah salah satu metode untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Konsep utama dalam korelasi *rank-spearman* yakni menggunakan peringkat nilai dari masing-masing dua variabel, tidak menggunakan nilai asli. Korelasi *rank-spearman* dapat digunakan ketika distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas atau memiliki skala data ordinal. Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) menggambarkan penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan melalui aktivitas produksi dalam wilayah tersebut, mencakup permintaan atau pengeluaran akhir oleh pelaku ekonomi domestik maupun internasional. Analisis korelasi menggunakan *rank-spearman* menunjukkan bahwa Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi LNPRT, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan PMTB dan PDRB, sementara hubungan dengan Perubahan Inventori dan Net Ekspor cenderung lebih lemah atau tidak signifikan.

Kata Kunci : Declusteirng; Premi Asuransi Gempa; Sequence-based PSHA (SPSHA).

ABSTRACT

Correlation is a statistical measure that quantifies the degree and direction of the relationship between two or more variables. The correlation coefficient value generally has a positive and negative sign, the sign is to indicate the level and direction of the relationship between the two variables. In correlation analysis there is no term independent variable (X) or related variable (Y). Rank-Spearman correlation is one of the methods to determine the relationship between two variables. The main concept in rank-spearman correlation is to use the rank values of each of the two variables, not using the original values. Rank-spearman correlation can be used when the data distribution does not meet the assumption of normality or has an ordinal data scale. Gross Regional Domestic Product at current prices by expenditure (GRDP Expenditure) describes the use of goods and services produced through production activities in the region, including final demand or expenditure by domestic and international economic actors. Correlation analysis using rank-spearman shows that Household Consumption Expenditure (PK-RT), LNPRT Consumption Expenditure, and Government Consumption Expenditure (PK-P) have a very strong relationship with PMTB and GRDP, while the relationship with Inventory Change and Net Export tends to be weaker or insignificant.

Keywords : Declusteirng; Earthquake Insurance; Sequence-based PSHA (SPSHA).

Copyright© 2024 The Author(s)..

A. Pendahuluan

Korelasi merupakan ukuran statistik yang mengukur tingkat dan arah hubungan antara dua atau lebih. Koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar tingkat dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut [1]. Nilai koefisien korelasi umumnya memiliki tanda positif dan negatif (+, -), tanda tersebut untuk menunjukkan tingkat dan arah hubungan antara dua variabel. Dalam analisis korelasi tidak terdapat istilah variabel bebas (X) maupun variabel terkait (Y). Dapat diartikan bahwa kedua variabel yang dilakukan pengujian memiliki sifat yang masing-masing independen atau tidak tergantung satu sama lain. Misalkan memiliki variabel X dan Y, maka hubungan X dan Y adalah sama halnya ketika hubungan Y dan X. Terdapat beberapa metode korelasi yang umum digunakan, diantaranya korelasi *Pearson*, korelasi *Kendall's Tau*, dan korelasi *Rank-Spearman* [2].

Korelasi *Rank-Spearman* adalah salah satu metode untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Konsep utama dalam korelasi *rank-spearman* yakni menggunakan peringkat nilai dari masing-masing dua variabel, tidak menggunakan nilai asli dalam data tersebut [3]. Perhitungan korelasi *rank-spearman* dilakukan berdasarkan peringkat yang dimiliki setiap nilai dalam variabel [4]. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeringkatan setiap nilai dalam variabel untuk memperoleh hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi atau tingkat hubungan antar variabel dalam *rank-spearman* berkisar dari -1 hingga 1 [5]. Korelasi ini termasuk kedalam metode non-parametrik, atau artinya dalam korelasi ini tidak memerlukan asumsi tertentu tentang distribusi data [6]. Korelasi *rank-spearman* dapat digunakan ketika distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas atau adanya *outlier*. Sehingga, korelasi *rank-spearman* lebih fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai jenis data, dengan minimal skala data yang dimiliki ordinal [7].

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting yang dapat mendeskripsikan perkembangan ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu [8]. PDRB tidak hanya sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi, tetapi dapat digunakan sebagai alat evaluasi program pembangunan ekonomi, baik yang dilakukan pemerintah maupun non-pemerintah. PDRB dapat dihitung dengan tiga pendekatan diantaranya pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran [9].

Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) menggambarkan penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan melalui aktivitas produksi dalam wilayah tersebut, mencakup permintaan atau pengeluaran akhir oleh pelaku ekonomi domestik maupun internasional [10]. Permintaan atau pengeluaran akhir terdiri dari beberapa komponen diantaranya Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori (PI), dan Net Ekspor. Komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lain untuk menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah [11].

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah “Bagaimana hubungan antar variabel pada PDRB atas harga berlaku menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) berdasarkan Provinsi pada Tahun 2023 menggunakan metode *Rank-Spearman*?”. Selanjutnya, tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel pada PDRB atas harga berlaku menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) berdasarkan Provinsi pada Tahun 2023.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pengeluaran berdasarkan Provinsi di Indonesia pada Tahun 2023. Jumlah provinsi dalam artikel ini mencakup 34 Provinsi tahun 2023. Variabel yang akan diteliti terdiri dari 7 variabel (X).

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan	Skala Data	Satuan
PK-RT atau Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1)	Pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga	Rasio	Juta Rupiah
PK-LNPRT atau Pengeluaran Konsumsi LNPRT (X_2)	Pengeluaran atas barang dan jasa oleh organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, dst.	Rasio	Juta Rupiah
PK-P atau Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X_3)	Pengeluaran atas barang dan jasa oleh pemerintah untuk dikonsumsi oleh pemerintah itu sendiri	Rasio	Juta Rupiah
PMTB atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (X_4)	Penambahan dan pengurangan barang modal dalam unit produksi selama periode tertentu	Rasio	Juta Rupiah
PI atau Perubahan Inventori (X_5)	Selisih antara nilai inventori pada akhir periode dengan awal periode (akuntansi)	Rasio	Juta Rupiah
Net Ekspor (X_6)	Selisih antara nilai ekspor dan impor Indonesia dalam waktu tertentu	Rasio	Juta Rupiah
PDRB (X_7)	Nilai PDRB berdasarkan persamaan (1)	Rasio	Juta Rupiah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah dalam waktu tertentu [8]. PDRB dapat dihitung dengan tiga pendekatan sebagai berikut; Pendekatan Produksi, pada pendekatan ini perhitungan PDRB berdasarkan jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit usaha pada suatu daerah dalam waktu tertentu. Pendekatan Pengeluaran, pada pendekatan ini perhitungan PDRB berdasarkan jumlah keseluruhan komponen permintaan akhir pada suatu daerah dalam waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun). Pendekatan Pendapatan, pada pendekatan ini perhitungan PDRB berdasarkan jumlah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh berbagai faktor produksi pada suatu daerah dalam waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun).

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung dengan persamaan berikut.

$$Y = C + GFCF + \Delta Inventori + X - M \tag{1}$$

dimana Y merupakan PDRB Pengeluaran, C merupakan pengeluaran konsumsi akhir, GFCF merupakan pembentukan modal tetap bruto (PTMB), $\Delta Inventori$ merupakan perubahan inventori (PI), dan $X - M$ adalah net ekspor atau selisih antara nilai ekspor dan impor antar daerah.

Korelasi Rank-Spearman

Korelasi *rank-spearman* adalah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi ini dikembangkan oleh Charles Spearman tahun 1908 [2]. Koefisien korelasi *rank-spearman* dapat disebut juga sebagai *spearman-rho* dan dinotasikan dengan ρ . Korelasi *rank-spearman* untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel yang memiliki skala setidaknya berskala ordinal. Dengan memiliki karakteristik skala data ordinal tersebut maka termasuk kedalam statistik non-parametrik yaitu tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal [12]. Oleh karena itu, pada korelasi *rank-spearman* tidak diperlukan uji linearitas antar variabel.

Kriteria tingkat kekuatan hubungan pada korelasi *rank-spearman* dengan ketentuan:

- Nilai koefisien korelasi 0,00 memiliki tidak adanya hubungan
- Nilai koefisien korelasi 0,01 hingga 0,19 memiliki hubungan sangat lemah
- Nilai koefisien korelasi 0,20 hingga 0,39 memiliki hubungan lemah
- Nilai koefisien korelasi 0,40 hingga 0,59 memiliki hubungan sedang
- Nilai koefisien korelasi 0,60 hingga 0,79 memiliki hubungan kuat
- Nilai koefisien korelasi 0,80 hingga 0,99 memiliki hubungan sangat kuat
- Nilai koefisien korelasi 1,00 memiliki hubungan sempurna

Berikut merupakan persamaan untuk menghitung koefisien korelasi *rank-spearman*.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \tag{2}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi rank-spearman

d_i = Selisih peringkat antara dua variabel

n = Banyaknya data

Kemudian dilakukan pengujian korelasi *rank-spearman* dengan hipotesis H_0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel dan H_1 : Terdapat korelasi antara dua variabel. Lalu, dengan kriteria uji tolak H_0 jika $r_s \geq r_{tabel}$. r_{tabel} didapatkan pada tabel *rank-spearman* untuk $n \leq 30$. Jika memiliki $n > 30$, maka perhitungan dilanjutkan menentukan z_s atau Z-score dengan rumus berikut:

$$z_s = r_s \sqrt{n - 1} \tag{3}$$

setelah menghitung z_s , tentukan $z(\frac{\alpha}{2})$ sebagai kriteria uji z_s . Maka, tolak H_0 jika $|z_s| > z(\frac{\alpha}{2})$.

Langkah-Langkah Penelitian

Tahapan penelitian merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Tahapan-tahapan dalam artikel ini mencakup dari mulai pengambilan data, persiapan data dan hasil. Artikel ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Tentukan hipotesis pengujian

Lakukan pemeringkatan pada setiap variabel

Hitung selisih peringkat pasangan data dari dua variabel yang akan diuji (d_i) kemudian hitung d_i^2

Hitung koefisien korelasi *rank-spearman* dengan mensubstitusikan nilai d_i^2 dan n kedalam persamaan 2.

Jika $n \leq 30$, tentukan r_{tabel} . Tolak H_0 jika $r_s \geq r_{tabel}$.

Jika $n > 30$, hitung Z-Score berdasarkan persamaan 3.

Tentukan $z(\frac{\alpha}{2})$, tolak H_0 jika $|z_s| > z(\frac{\alpha}{2})$.

C. Hasil dan Pembahasan

Hubungan Antara Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1) dengan Variabel Lainnya

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) dengan variabel lainnya, yang diuji menggunakan analisis korelasi Rank-Spearman dengan alpha 0,05. Hasil pengujian dijelaskan pada Tabel 1.

Dari hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa Pengeluaran Rumah Tangga (PK-RT) memiliki korelasi yang sangat kuat dengan Pengeluaran Konsumsi LNPRT, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan PDRB, dengan nilai Zscore yang lebih besar dari Ztabel, sehingga H_0 ditolak yang berarti memiliki korelasi yang signifikan. Sementara itu, hubungan antara PK-RT dengan Perubahan Inventori (PI) dan Net Ekspor lebih lemah, dimana korelasi dengan Net Ekspor tidak signifikan atau H_0 diterima, sedangkan korelasi dengan Perubahan Inventori H_0 ditolak atau signifikan meskipun memiliki hubungan yang lemah.

Tabel 1. Hubungan Antara Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1) dengan Variabel Lainnya

Variabel	r_s	Z_{score}	Z_{tabel}	Keputusan	Tingkat Hubungan
PK-RT dengan PK-LNPRT	0,818	4,697	1,960	H_0 ditolak	Sangat Kuat
PK-RT dengan PK-P	0,892	5,125	1,960	H_0 ditolak	Sangat Kuat
PK-RT dengan PMTB	0,931	5,346	1,960	H_0 ditolak	Sangat Kuat
PK-RT dengan PI	0,373	2,142	1,960	H_0 ditolak	Lemah
PK-RT dengan Net Ekspor	0,275	1,577	1,960	H_0 diterima	Lemah

Variabel	r_s	Z_{score}	Z_{tabel}	Keputusan	Tingkat Hubungan
PK-RT dengan PDRB	0,945	5,427	1,960	H_0 ditolak	Sangat Kuat

Hubungan Antara Pengeluaran Konsumsi LNPRT (X_2) dengan Variabel Lainnya

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit Rumah Tangga (PK-LNPRT) dengan variabel lainnya, yang diuji menggunakan analisis korelasi *Rank-Spearman* dengan alpha 0,05. Hasil pengujian dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Antara Pengeluaran Konsumsi LNPRT (X_2) dengan Variabel Lainnya

Variabel	r_s	Z_{score}	Z_{tabel}	Keputusan	Tingkat Hubungan
PK-LNPRT dengan PK-P	0,901	5,176	1,960	H_0 ditolak	Sangat Kuat
PK-LNPRT dengan PMTB	0,807	4,633	1,960	H_0 ditolak	Sangat Kuat
PK-LNPRT dengan PI	0,391	2,244	1,960	H_0 ditolak	Lemah
PK-LNPRT dengan Net Ekspor	0,059	0,336	1,960	H_0 diterima	Sangat Lemah
PK-LNPRT dengan PDRB	0,802	4,607	1,960	H_0 ditolak	Sangat Kuat

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit Rumah Tangga (PK-LNPRT) memiliki korelasi yang sangat kuat dengan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan PDRB, dengan nilai Z_{score} yang lebih besar dari Z_{tabel} , sehingga H_0 ditolak yang berarti memiliki korelasi yang signifikan. Sementara itu, hubungan antara PK-LNPRT dengan Net Ekspor dengan tingkat hubungan sangat lemah dan H_0 diterima yang berarti tidak memiliki korelasi, sedangkan korelasi dengan Perubahan Inventori H_0 ditolak yang berarti memiliki korelasi yang signifikan meskipun memiliki hubungan yang lemah.

Hubungan Antara Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X_3) dengan Variabel Lainnya

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) dengan variabel lainnya, yang diuji menggunakan analisis korelasi *Rank-Spearman* dengan alpha 0,05. Hasil pengujian dijelaskan pada Tabel 3.

Dari hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah (PK-P) memiliki korelasi yang sangat kuat dengan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan PDRB, dengan nilai Z_{score} yang lebih besar dari Z_{tabel} , sehingga H_0 ditolak yang berarti memiliki korelasi yang signifikan. Sementara itu, hubungan antara PK-P dengan Perubahan Inventori (PI) dan Net Ekspor lebih lemah, dimana korelasi dengan Perubahan Inventori dan Net Ekspor memiliki keputusan H_0 diterima yang berarti tidak memiliki korelasi.

Tabel 3. Hubungan Antara Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X_3) dengan Variabel Lainnya

Variabel	r_s	Z_{score}	Z_{tabel}	Keputusan	Tingkat Hubungan
PK-P dengan PMTB	0,864	4,962	1,960	H_0 ditolak	Sangat Kuat
PK-P dengan PI	0,325	1,867	1,960	H_0 diterima	Lemah
PK-P dengan Net Ekspor	0,179	1,026	1,960	H_0 diterima	Sangat Lemah
PK-P dengan PDRB	0,859	4,937	1,960	H_0 ditolak	Sangat Kuat

Hubungan Antara Pembentukan Modal Tetap Bruto (X_4) dengan Variabel Lainnya

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dengan variabel lainnya, yang diuji menggunakan analisis korelasi *Rank-Spearman* dengan alpha 0,05. Hasil pengujian dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Antara Pembentukan Modal Tetap Bruto (X_4) dengan Variabel Lainnya

Variabel	r_s	Z_{score}	Z_{tabel}	Keputusan	Tingkat Hubungan
PMTB dengan PI	0,429	2,464	1,960	H_0 ditolak	Sedang
PMTB dengan Net Ekspor	0,371	2,134	1,960	H_0 ditolak	Lemah
PMTB dengan PDRB	0,429	2,464	1,960	H_0 ditolak	Sedang

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memiliki korelasi sedang dengan Perubahan Inventori dan PDRB, dengan nilai Z_{score} yang lebih besar dari Z_{tabel} , sehingga H_0 ditolak yang berarti memiliki korelasi yang signifikan. Sementara itu, hubungan antara PMTB dengan Net Ekspor memiliki tingkat hubungan yang lemah, dimana H_0 diterima yang berarti tidak memiliki korelasi yang signifikan.

Hubungan Antara Perubahan Inventori (X_5) dengan Variabel Lainnya

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Perubahan Inventori dengan variabel lainnya, yang diuji menggunakan analisis korelasi *Rank-Spearman* dengan alpha 0,05. Hasil pengujian dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Antara Pengeluaran Perubahan Inventori (X_5) dengan Variabel Lainnya

Variabel	r_s	Z_{score}	Z_{tabel}	Keputusan	Tingkat Hubungan
PI dengan Net Ekspor	0,371	2,134	1,960	H_0 ditolak	Lemah
PI dengan PDRB	0,974	5,597	1,960	H_0 ditolak	Sangat Kuat

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Net Ekspor memiliki korelasi yang sangat kuat dengan Net Ekspor dan PDRB, dengan nilai Z_{score} yang lebih besar dari Z_{tabel} , sehingga H_0 ditolak yang berarti memiliki korelasi yang signifikan. Meskipun hubungan PI dengan Net Ekspor memiliki tingkat hubungan yang lemah.

Hubungan Antara Net Ekspor (X_6) dengan PDRB

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Net Ekspor dengan PDRB, yang diuji menggunakan analisis korelasi *Rank-Spearman* dengan alpha 0,05. Hasil pengujian dijelaskan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Antara Net Ekspor (X_6) dengan Variabel Lainnya

Variabel	r_s	Z_{score}	Z_{tabel}	Keputusan	Tingkat Hubungan
Net Ekspor dengan PDRB	0,449	2,578	1,960	H_0 ditolak	Sedang

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Net Ekspor memiliki korelasi yang sedang dengan PDRB. Kemudian memiliki nilai Z_{score} yang lebih besar dari Z_{tabel} , sehingga H_0 ditolak yang berarti memiliki korelasi yang signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam artikel ini, peneliti menyimpulkan bahwa Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dan juga memiliki korelasi yang signifikan dengan Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, hubungan dengan PK-RT dengan Perubahan Inventori (PI) dan Net Ekspor memiliki tingkat hubungan yang lemah, dengan pengujian pada Net Ekspor tidak memiliki korelasi yang signifikan.

Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (PK-LNPRT) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dan juga memiliki korelasi yang signifikan dengan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, hubungan dengan Net Ekspor memiliki tingkat hubungan sangat lemah dan tidak memiliki korelasi yang

signifikan. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dan juga memiliki korelasi yang signifikan dengan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, hubungan dengan Perubahan Inventori dan Net Ekspor memiliki tingkat hubungan yang sangat lemah dan tidak memiliki korelasi yang signifikan.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memiliki tingkat hubungan yang sedang dan memiliki korelasi yang signifikan dengan Perubahan Inventori dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, hubungan dengan Net Ekspor memiliki tingkat hubungan yang lemah dan tidak memiliki korelasi yang signifikan. Perubahan Inventori (PI) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dan juga memiliki korelasi yang signifikan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, hubungan dengan Net Ekspor memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat hubungan yang lemah.

Secara keseluruhan, terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel tertentu, terutama yang berkaitan dengan Produk Domestik Regional Bruto. Namun, terdapat beberapa hubungan yang lemah atau juga tidak signifikan, khususnya hubungan antar variabel dengan Net Ekspor dan Perubahan Inventori.

Daftar Pustaka

- [1] S. N. Husnayaini and Suliadi, "Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Indeks Massa Tubuh Anak," *Bandung Conference Series: Statistics*, vol. 3, no. 2, pp. 168–175, Aug. 2023, doi: 10.29313/bcss.v3i2.7695.
- [2] Dr. M. A. Zaid, *Correlation and Regression Analysis*. Turkey: The Statistical, Economic and Social Research and Training Centre for Islamic Countries (SESRIC), 2015. [Online]. Available: www.sesric.org
- [3] P. Schober, C. Boer, and L. A. Schwarte, "Correlation Coefficients: Appropriate Use and Interpretation," *Anesth Analg*, vol. 126, no. 5, pp. 1763–1768, May 2018, doi: 10.1213/ANE.0000000000002864.
- [4] W. Hariadi and S. Sulantari, "ANALISIS SURVIVAL LAMA WAKTU SEMBUH PASIEN COVID-19 DENGAN METODE KAPLAN-MEIER DAN LOG-RANK DI KABUPATEN JEMBER," *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, vol. 5, no. 1, pp. 415–425, May 2021, doi: 10.36526/tr.v5i1.1000.
- [5] A. N. Fitriani and Suliadi, "Selang Kepercayaan Koefisien Korelasi Berdasarkan Empirical Likelihood dan Penerapannya pada Data Rata-Rata Lama Sekolah dan Penduduk Miskin Kota/Kabupaten di Indonesia," *Jurnal Riset Statistika*, vol. 1, no. 1, pp. 51–56, Oct. 2021, doi: 10.29313/jrs.v1i1.146.
- [6] Nur Rofiq Azijah and Ilham Faishal Mahdy, "Hubungan Antara Kesadaran Kesetaraan Gender pada Mahasiswa dan Sikap Diskriminasi kepada Perempuan," *Jurnal Riset Statistika*, pp. 131–136, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrs.v3i2.3021.
- [7] E. McClenaghan, "Spearman Rank Correlation," *Technology Networks*.
- [8] Badan Pusat Statistik, "Pedoman Praktis Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota," Jakarta, 2009.
- [9] G. Salma and T. S. Yanti, "Pemodelan Intervensi untuk Meramalkan Jumlah Penumpang Pesawat Domestik Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar," *Jurnal Riset Statistika*, pp. 67–74, Aug. 2024, doi: 10.29313/jrs.v4i1.3892.
- [10] Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dharmasraya Menurut Pengeluaran 2019–2023*. Dharmasraya: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya, 2024.
- [11] A. S. Putro and A. H. Setiawan, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi Dan Beban/tanggungan Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka Di

Kota Magelang Periode Tahun 1990 – 2010,” *Diponegoro Journal of Economics*, vol. 2, no. 3, pp. 12–25, 2013.

- [12] L. C. Guglielmetti, F. Faber-Castell, L. Fink, and R. N. Vuille-dit-Bille, “Statistics decrypted—a comprehensive review and smartphone-assisted five-step approach for good statistical practice,” *Langenbecks Arch Surg*, vol. 407, no. 2, pp. 529–540, Mar. 2022, doi: 10.1007/s00423-021-02360-0.